

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN SUASANA
LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA DIKLAT KETERAMPILAN
KOMPUTER DAN PENGOLAHAN INFORMASI (KKPI)
KELAS X PEMASARAN (PM) DI SMK N 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

HIRA ZULIA RAMADHANI

NIM. 57643 / 2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Motivasi Belajar dan Suasana
Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa
pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan
Pengolahan Informasi (KKPI) Kelas X Pemasaran
(PM) di SMK N 3 Padang

Nama : Hira Zulia Ramadhani

NIM : 57643/2010

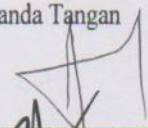
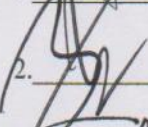
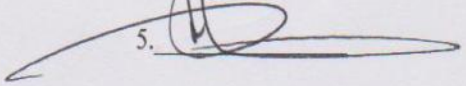
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, 21 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Putra Jaya, MT	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Sukaya	3. 
4. Anggota	: Dra Hj. Nelda Azhar, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Almasri, MT	5. 

ABSTRAK

Hira Zulia Ramadhani : **Kontribusi Motivasi Belajar dan Suasana Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di SMK N 3 Padang, siswa kelas X yang memperoleh hasil belajar ada yang belum sesuai standar kriteria minimum pada mata diklat KKPI yang ditetapkan sekolah yaitu $\geq 75,00$. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat KKPI kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang. Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden mengenai motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar melalui angket, sedangkan data sekunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata KKPI. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang sebanyak 53 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik acak (*random sampling*). Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang dengan menggunakan rumus Taro Yomane adalah 35 orang siswa. Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 17.0. Dari hasil penelitian didapatkan (1) Motivasi Belajar (X_1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 16,6 % (2) Suasana Lingkungan Belajar (X_2) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 15,2 % dan (3) Besarnya persentase sumbangan variabel motivasi belajar (X_1) dan suasana lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 22,5 %.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Suasana Lingkungan Belajar, dan KKPI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbil'alamin, Puji dan syukur diucapkan kehadiran Allah SWT Karena Rahmat dan KaruniaNya lah dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Motivasi Belajar dan Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) Di SMK N 3 Padang”.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknik Informatika, Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph. D selaku dekan Fakultas Teknik.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT Selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
4. Drs. H. Sukaya, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

5. Ibu Dra Hj. Nelda Azhar, M.Pd, Bapak Drs. Almasri, MT dan Ibu Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng, selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
6. Bapak Drs. H Yusrizal, MM selaku Kepala Sekolah, Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang.
7. Bapak/Ibu Guru Jurusan Pemasaran (PM), Karyawan/karyawati serta siswa kelas X Sekolah, Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang.

Selain dari pada itu diucapkan pula terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Padang, 21 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	8
B. Motivasi Belajar	12
C. Suasana Lingkungan Belajar	15
D. Hubungan Motivasi dan Suasana Lingkungan Belajar.....	21
E. Penelitian yang Relevan	22
F. Kerangka Pikir	23
G. Hipotesis Penelitian	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26

C. Variabel dan Data	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Uji Coba Instrumen	33
F. Teknik Analisis Data	35
1. Pengujian Persyaratan Analisis	35
2. Pengujian Hipotesis	36
3. Koefisien Kontribusi	38
4. Tingkat Pencapaian Responden.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	40
1. Motivasi Belajar	41
2. Suasana Lingkungan Belajar	43
3. Hasil Belajar	45
B. Uji Persyaratan	46
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas	48
C. Pengujian Hipotesis	48
1. Hipotesis Pertama	48
2. Hipotesis Kedua	50
3. Hipotesis Ketiga.....	52
4. Analisis Korelasi untuk X_1 dan X_2	54
D. Pembahasan	55
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Mid Semester Mata diklat KKPI Kelas X Jurusan Pemasaran SMK N 3 Padang.....	3
2. Populasi Penelitian.....	27
3. Jumlah Sampel.....	29
4. Indikator Instrumentasi Penelitian Motivasi Belajar	31
5. Indikator Instrumentasi Penelitian Suasana Lingkungan Belajar Siswa...	32
6. Nilai Skala Likert	33
7. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	42
8. Distribusi Frekuensi Suasana Lingkungan Belajar.....	44
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	45
10. Uji Normalitas	47
11. Uji Homogenitas	48
12. Uji Analisis Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y	49
13. Hasil Analisis Determinan $X_1 - Y$	50
14. Uji Analisis Korelasi Sederhana Variable X_2 terhadap Y	51
15. Hasil Analisis Determinan $X_2 - Y$	51
16. Uji Analisis Korelasi Ganda Variable X_1 dan X_2 terhadap Y	53
17. Analisa Uji F.....	53
18. Hasil Analisis Determinan X_1 dan X_2 terhadap Y	54
19. Uji Analisis Korelasi Sederhana $X_1 - X_2$	54
20. Hasil Analisis Determinan $X_1 - X_2$	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	25
2. Histogram Skor Motivasi Belajar	42
3. Histogram Skor Suasana Lingkungan Belajar.....	44
4. Histogram Skor Hasil Belajar	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	62
2 Uji Coba Angket Penelitian	64
3 Tabel Hasil Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	71
4 Tabel Hasil Uji Coba Instrumen Suasana Lingkungan Belajar.....	72
5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen.....	73
6 Angket Penelitian	83
7 Kisi-kisi Pernyataan yang Valid.....	90
8 Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar	92
9 Tabel Hasil Angket Suasana Lingkungan Belajar.....	93
10 Data Hasil Belajar Siswa.....	94
11 Data Hasil Penelitian	96
12 Analisis Data Penelitian	97
13 Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	102
14 Pengujian Hipotesis	103
15 Data Daftar Hadir Siswa	107
16 Tabel r (Person Product Moment)	109
17 Tabel Distribusi F	111
18 Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Teknik.....	113
19 Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang.....	114
20 Surat Keterangan SMK N 3 Padang.....	115
21 Kartu Konsultasi	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat. Keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diperlukan sebagai bekal dalam rangka menyongsong datangnya era global dan pasar bebas yang penuh dengan persaingan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk menghasilkan tamatan yang berkualitas dalam memasuki dunia kerja, baik yang bekerja di perusahaan/ industri atau secara mandiri dan mengembangkan sikap yang profesional seperti yang tercantum dalam pasal 27 ayat 3, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003:59) menyatakan bahwa “pendidikan dan latihan kerja dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menekankan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja”.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah,

sedangkan informal dapat diperoleh dari les atau bimbingan dari lembaga pendidikan, sedangkan non formal dapat diperoleh dari keluarga atau masyarakat sekitar.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di Sekolah. Ini berarti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar merupakan kumulatif dari beberapa aspek yang secara simultan telah dilakukan oleh setiap anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Para ahli mengemukakan bahwa banyak faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, dilihat dari nilai mata diklat Keterampilan Komputer Dan Pengolahan Informasi (KKPI) pada jurusan Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang yang mempunyai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dapat kita lihat pada Tabel 1.(Lampiran 10 halaman 94)

Tabel 1. Rata-rata Nilai Mid Semester Mata diklat KKPI Kelas X Jurusan Pemasaran SMK N 3 Padang

Kelas	Rata-rata Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
X PM ₁ (26 siswa)	75,85	16 siswa	10 siswa
X PM ₂ (27 siswa)	77,52	13 siswa	14 siswa

Sumber : Guru KKPI Kelas X SMK N 3 Padang Tahun Ajaran 2012-2013

Nilai rata-rata yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan Proses Belajar Mengajar (PBM) telah mencapai standar, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 pasal 1 menyatakan bahwa “Standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran”. Namun ada nilai yang belum tuntas, diduga dari siswa yang bermasalah.

Berdasarkan rata-rata nilai siswa tersebut (lampiran 10 halaman 94) dan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang penulis lakukan pada semester juli-desember 2011 dalam mata diklat yang penulis bina selama ini terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para siswa. Diantaranya, motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar siswa itu sendiri. Hal seperti ini terlihat masih terdapatnya siswa yang kurang semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang aktif bertanya saat proses belajar mengajar dan kurang bertanggungjawab dengan tugas mata diklat yang guru berikan.

Masalah suasana lingkungan belajar, masih banyak terdapat siswa yang terlambat masuk kelas pada jam mata diklat mulai (lampiran 15 halaman 107). Ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas karena keadaan ekonomi keluarga dan masih terpengaruh dengan teman bergaul. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan ulangan harian praktek, akibatnya banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal praktek sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dianggap ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 54) yang mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”. Di antara faktor-faktor tersebut motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, suatu penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar siswa memberikan kontribusi atau sumbangan kepada hasil belajar dalam mata diklat KKPI. Dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi Motivasi Belajar dan Suasana Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih ada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang
2. Kurangnya motivasi belajar pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang
3. Belum kondusifnya suasana lingkungan belajar pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka titik berat permasalahan yang akan diteliti adalah berkenaan dengan: Kontribusi Motivasi Belajar dan Suasana Lingkungan Belajar dalam menjelaskan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Keterampilan Komputer Dan Pengolahan Informasi (KKPI) Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar dalam menjelaskan hasil belajar siswa pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang.

2. Seberapa besar kontribusi suasana lingkungan belajar dalam menjelaskan hasil belajar siswa pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang.
3. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar secara bersama-sama dalam menjelaskan hasil belajar siswa pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Besar kontribusi motivasi belajar dalam menjelaskan hasil belajar siswa pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang.
2. Besar kontribusi suasana lingkungan belajar dalam menjelaskan hasil belajar siswa pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang.
3. Besar kontribusi motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar secara bersama-sama dalam menjelaskan hasil belajar siswa pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah ilmu pengetahuan penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Bahan masukan bagi sekolah untuk berusaha memperbaiki suasana lingkungan belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru bagaimana cara memotivasi belajar siswa dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik.
4. Bahan acuan bagi peneliti lanjutan yang berminat meneliti lebih lanjut tentang motivasi belajar siswa dan suasana lingkungan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Melakukan proses belajar memerlukan suatu cara sehingga mendapatkan hasil belajar tersebut. Hasil belajar pada seseorang dapat dilihat terjadinya perubahan tingkah laku atau penampilan dari orang tersebut. Seseorang harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil belajar yang baik diantaranya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Agar mencapai hasil yang baik dalam belajar lebih baik kalau orang tersebut mengalami dan melakukan proses belajar tersebut.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dilingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh perubahan tingkah laku”. Seseorang dapat berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan tersebut disadari seseorang, artinya orang tersebut merasakan pada dirinya terjadi suatu perubahan, dan perubahan tersebut berguna bagi kehidupan bangsa.

Keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Anas (2006:49) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
3. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajar (*content*). Karena semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung. Sedangkan menurut Slameto (2010:13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”.

Hasil belajar seseorang dalam mengikuti proses belajar akan terlihat pada penguasaan materi yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Menurut Kumaidi (1995:34) menyatakan bahwa hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar seringkali dilaporkan dalam bentuk angka. Angka-angka ini merupakan metrik tertentu. Sementara Soemadi (1990:320)

memberikan batasan mengenai hasil belajar yaitu : Ada yang menggolongkan dengan menggunakan lambang A, B, C, D, E dan ada yang menggunakan 11 skala tingkatan yaitu 0 sampai 10 juga ada yang menggunakan penilaian 0-100.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicari seseorang dalam mengikuti proses belajar. Winkel (1996:53) berpendapat bahwa “seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya”. Perubahan tersebut bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif serta didasari oleh orang yang belajar. Hasil belajar yang dicapai dari belajar merupakan kecakapan, keterampilan, prinsip-prinsip emosional.

Tercapainya suatu hasil belajar, karena di dalam belajar tersebut terdapat prinsip-prinsip. Menurut Sardiman (2010:26) ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain :

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri para siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain kebutuhan belajar dengan karena rasa takut atau diikuti dengan rasa tertekan dan menderita.
4. Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
5. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
6. Belajar dapat melakukan tiga cara:
 - a. Diajar secara langsung.

- b. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain).
- c. Pengenalan dan / atau peniruan.
- 7. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 8. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 9. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- 10. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- 11. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu : faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor –faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar seperti minat, motivasi, sikap, kreatifitas, konsep diri, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang dapat berupa sarana dan prasarana belajar, lingkungan belajar, guru dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dapat digunakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dikuasai oleh siswa.

B. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu (tingkah laku) guna pencapaian tujuan. Hal ini sejalan dengan Winkel (1996:150) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai satu tujuan”. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi belajar dapat diumpamakan dengan peranan komputer yang mentransformasikan data dalam bentuk digital, audio visual, simulasi, gerak, dan realitas maya tergantung dari kemampuan sumber daya alat dan konsep pendidikan yang diinginkan yang membuat siswa semangat dalam proses belajar mengajar. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya besar, tetapi juga memberikan pada arah yang jelas.

Motivasi berkaitan erat dengan penghayatan atau kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertindak laku tertentu untuk memenuhi pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu. Kaitan itu menurut Winkel (1996:155) tertampung dalam istilah-istilah “lingkaran motivasi” yang memiliki tiga rantai dasar, yaitu:

1. Timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan ini.
2. Bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan. Yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati, tujuan itu dapat dinilai sebagai suatu yang positif, yang ingin diperoleh atau dapat dinilai sebagai suatu yang negatif yang ingin dihindari.

3. Tujuan tercapai, sehingga orang merasa puas dan lega karena kebutuhan terpenuhi.

Menurut Sardiman (2010:85) "Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik".

Adanya motivasi dalam diri seseorang yang belajar, akan memberikan jalan dan arah dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, akan semakin mempermudah dalam proses pencapaian tujuan tersebut.

Hamacheck dalam Elida (1989:50) "Apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membelajarkan siswa, siswa akan tetap termotivasi asalkan mereka melihat hubungan materi pelajaran yang disajikan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau untuk masa yang akan datang".

Klausemeir dalam Elida (1989:86) mengemukakan bahwa tingkah laku siswa yang memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Siswa mulai mengerjakan tugas guru tepat waktu dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas baik yang direncanakan oleh diri sendiri, oleh guru atau oleh kelompok dalam semua bidang kurikulum, bukan hanya untuk bidang-bidang kurikulum tertentu saja. Tingkah laku khusus mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut dapat berupa :
 - a. Berkunjung kepada guru atau situasi-situasi lain dalam rangka mendapatkan bahan masukan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
 - b. Memulai dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya.
 - c. Berusaha mendapatkan umpan balik dari tugas yang telah dikerjakan sehingga ia mengetahui kekurangan dan kesempurnaan dari tugas yang telah dikerjakannya itu.

- d. Dengan segala senang hati memperbaiki tugas-tugasnya sampai benar-benar sempurna.
 - e. Terus-menerus mengerjakan tugas-tugas sampai selesai.
2. Siswa ini bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar bukan hanya sekedar syarat minimal. Ia belajar terus, di dalam maupun di luar sekolah tanpa tergantung pada bimbingan guru. Siswa ini juga melakukan tingkah laku sebagai berikut :
- a. Terus bekerja walau guru meninggalkan kelas.
 - b. Mengerjakan tugas-tugas tambahan selama jam sekolah.
 - c. Mereka tidak mau membuang waktu banyak melakukan hal-hal di luar tugas.
 - d. Aktif mengerjakan pekerjaan sekolah di luar jam sekolah.
 - e. Mencari usaha atau aktifitas yang berkaitan atau menunjang program belajarnya di dalam kelas.
 - f. Mampu mensugesti dirinya sendiri agar bekerja bukan hanya untuk mencapai hasil yang minimum saja.
3. Siswa seperti ini memiliki sifat “mengarahkan atau mengontrol diri sendiri” dalam memanfaatkan kekayaan sekolah atau pribadinya dan berusaha untuk mencari dan meningkatkan hubungan sosial dengan temannya maupun dengan orang dewasa. Sehubungan dengan hal ini maka siswa ini bertingkah laku sebagai berikut :
- a. Selalu sibuk untuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan peralatan sekolah selama aktifitas dan periode persekolahan berlangsung. Ia merasa terdorong untuk menjaga peralatan sekolah tersebut sehingga dapat bermanfaat terus-menerus.
 - b. Mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan siswa-siswa yang lain.
 - c. Mempunyai interaksi yang harmonis dengan guru dan orang dewasa lainnya.
 - d. Menghemat dan memelihara harta benda sendiri atau milik orang lain.
 - e. Mengemukakan pendapatnya kepada siswa-siswa yang lain, bahwa seharusnya semua siswa bertingkah laku yang pantas sesuai dengan aturan-aturan sekolah.
4. Siswa ini mengemukakan sistem nilai yang sesuai dengan tingkah laku diatas langsung dari ucapannya sendiri. Berarti siswa ini mempunyai sistem nilai tersebut di dalam dirinya sendiri.
- a. Apabila ditanya tentang nilai-nilai bertingkah laku yang cocok, maka ia mengemukakan contoh seperti tingkah laku yang cocok tersebut.
 - b. Apabila ditanya alasannya, maka ia memberikan alasan untuk mewujudkan tingkah laku yang cocok tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka indikator-indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah ; 1) Mengerjakan tugas guru tepat waktu dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas baik; 2) Bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar; 3) Memiliki sifat “mengarahkan atau mengontrol diri sendiri” dalam memanfaatkan kekayaan sekolah atau pribadinya dan berusaha untuk mencari dan meningkatkan hubungan sosial dengan temannya maupun dengan orang dewasa dan 4) Mengemukakan sistem nilai yang sesuai dengan tingkah laku yang cocok langsung dari ucapannya sendiri.

C. Suasana Lingkungan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:54) “Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.

Suasana lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2011:194) menyatakan bahwa “Suasana lingkungan belajar siswa merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar”. Suasana lingkungan belajar yang tenang, bersih, aman, dan teratur dapat menumbuhkan motivasi dan ketahanan kelas dalam belajar. Usaha untuk

menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan, menggairahkan dan menimbulkan motivasi dalam belajar.

Hasil pengukuran terhadap suasana lingkungan belajar dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Selanjutnya Muchtar (1992:4) mengatakan bahwa :

Suasana lingkungan belajar di sekolah merupakan variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian hasil belajar siswa. Apabila siswa merasa suasana lingkungan belajarnya cukup menyenangkan, akan dapat diharapkan hasil belajar cukup baik pula dan sebaliknya. Apabila merasa suasana lingkungan belajar kurang menyenangkan akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pencapaian hasil belajar yang baik.

Suasana hati belajar yang baik adalah hal pertama yang harus dikendalikan dalam belajar. Jika suasana hati yang tegang, marah dan sedih akan mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu suasana lingkungan tempat belajar hendaknya tenang, aman, dan nyaman. Sebagaimana halnya lingkungan belajar sebagai hubungan interpersonal antara sesama siswa, hubungan siswa dengan guru mereka, hubungan siswa baik dengan materi pelajaran maupun dengan metode pengajaran serta persepsi siswa terhadap karakteristik dari struktur kelas mereka juga perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan Elida (1989:75) mengemukakan bahwa “Siswa membutuhkan pengakuan dari guru dan teman-temannya sebagai sumber motivasi dalam belajar”. Dalam interaksi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial, individu hendaklah dapat menyesuaikan diri sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi dapat juga mengubah lingkungan sesuai keinginan diri sendiri.

Suasana lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap belajar. Hal ini sejalan dengan Slameto (2010: 60) menjelaskan “Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”. Ketiga faktor ini akan menjadi indikator dalam penelitian ini. Indikator-indikator suasana lingkungan belajar tersebut adalah:

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61) dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa :

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.

- b. Relasi Antara anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau apakah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan masalah yang sejenis.

- c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana tidak memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah. Berikut ini dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo dalam Slameto (2010:65) adalah "Menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya". Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibat pelajarannya tidak maju.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan.

h. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa?

j. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah,

sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b. Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka suasana lingkungan yang baik di keluarga, di sekolah dan di masyarakat yang memungkinkan timbulnya sikap positif dalam diri siswa yang pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar maka diharapkan

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

D. Hubungan Motivasi dan Suasana Lingkungan Belajar

Hamzah (2011:33) menyatakan “Motivasi individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motivasi untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh suasana lingkungan”.

Kemudian Hamzah (2011:9) mengatakan “Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya ”. Kemudian Elida (1989:156) juga menyatakan “Suasana lingkungan sekolah maupun rumah penting peranannya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar”.

Hamzah (2011:23) menyatakan “Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa suasana lingkungan belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik bagi siswa sehingga hasil belajar akan menjadi optimal atau lebih baik.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dipergustakaan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian ini antara lain:

1. Willy (2010:55) menemukan motivasi belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar mata diklat elektronika dasar dan terapan jurusan Teknik Audio Video di SMK N 1 Bukittinggi sebesar 30.3%.
2. Irwan (2010:65) menemukan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi yang positif dan berarti terhadap hasil belajar MPEAV pada siswa Kelas I TAV di SMK Negeri 1 Idi Aceh sebesar 55.01%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya oleh Willy dan Irwan, penelitian ini relevan dengan penelitian penulis teliti saat ini, bahwasanya motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar terdapat kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Semakin baik suasana lingkungan belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa dan siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi cenderung memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik pula.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dikemukakan, lebih lanjut akan diajukan kerangka berfikir dan model hubungan antar masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yakni faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar. Keseluruhan faktor ini,

mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya, dan diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

1. Kontribusi Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar siswa (Y)

Hasil belajar yang baik membutuhkan motivasi belajar atau perhatian disertai dengan keinginan yang tinggi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal, karena dengan motivasi belajar yang tinggi, aktivitas belajar dapat dilakukan secara wajar. Berdasarkan uraian ini diduga semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula hasil belajar.

2. Kontribusi Suasana Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa(Y)

Siswa yang memiliki suasana lingkungan belajar yang baik maka akan mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai.

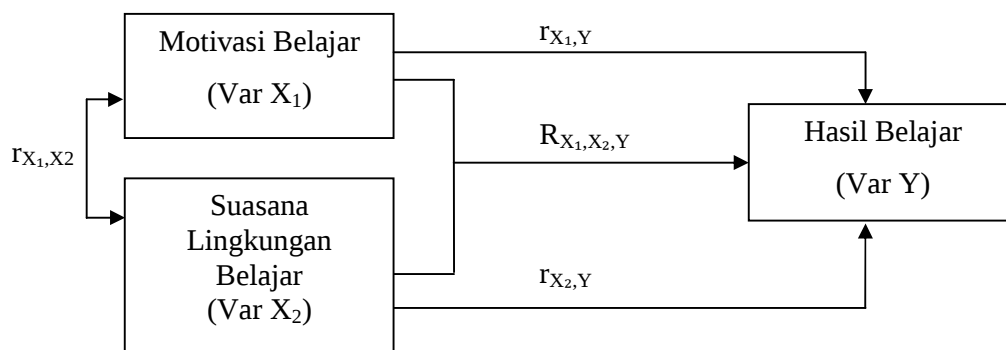
Suasana lingkungan belajar dalam hal ini sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam suasana lingkungan belajar yang tenang dan baik.

3. Kontribusi Motivasi Belajar (X_1) dan Suasana Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar yang tinggi tidak langsung diperoleh begitu saja tanpa adanya pengaruh dari beberapa faktor penentu. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, memerlukan keterlibatan secara langsung dari diri, baik itu berupa motivasi belajar maupun suasana lingkungan belajar.

Keterlibatan seluruh aspek dalam diri akan menjadi lebih baik apabila diikuti semangat yang tinggi terhadap perubahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar berhubungan terhadap hasil belajar. Ini sesuai dengan Sugiyono (2010:233) mengatakan bahwa “Korelasi ganda R bukan merupakan penjumlahan dari korelasi sederhana yang ada pada setiap variabel ($r_1+r_2+r_3$). Jadi $R \neq (r_1+r_2+r_3)$. Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 dengan Y ”. Dari pemikiran tersebut dapat digambarkan model hubungan masing-masing variabel sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan diagram tersebut akan dicari besarnya Kontribusi faktor Motivasi Belajar dan Suasana Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran di SMK N 3 Padang, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya. Jawaban tersebut merupakan dasar kerja atau panduan

dalam suatu fenomena yang diidentifikasi. Bertolak dari landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat kontribusi motivasi belajar dalam menjelaskan hasil belajar siswa sebesar 16.6 % pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran di SMK N 3 Padang.
2. Terdapat kontribusi suasana lingkungan belajar dalam menjelaskan hasil belajar siswa sebesar 15.2 % pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran di SMK N 3 Padang.
3. Terdapat kontribusi motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar secara bersama-sama dalam menjelaskan hasil belajar siswa sebesar 22.5 % pada mata diklat KKPI Kelas X Pemasaran di SMK N 3 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mempunyai kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan hasil belajar siswa pada mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) siswa kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang sebesar $r^2 = 0.166 \times 100 \% = 16.6 \%$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar belum memberi kontribusi dalam menjelaskan hasil belajar yang dicapai siswa.
2. Suasana lingkungan belajar mempunyai kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan hasil belajar siswa pada mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) siswa kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang sebesar $r^2 = 0.152 \times 100 \% = 15.2 \%$. Hal ini menunjukkan bahwa suasana lingkungan belajar belum memberi kontribusi dalam menjelaskan hasil belajar yang dicapai.
3. Motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan hasil belajar siswa pada mata diklat diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) siswa kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang sebesar $r^2 = 0.225 \times 100 \% = 22.5 \%$. Dan sisanya sebesar 77.5 % dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya disiplin, minat, cara

belajar, kebiasaan belajar dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar belum memberi kontribusi dalam menjelaskan hasil belajar siswa.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan motivasi belajar dan suasana lingkungan belajar pada mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) siswa kelas X Pemasaran (PM) di SMK N 3 Padang, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada instansi yang terkait hendaknya dalam proses belajar mengajar melakukan usaha-usaha yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada guru mata diklat hendaknya menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses belajar mengajar.
3. Diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar agar tetap baik atau tinggi.
4. Penelitian ini disarankan selanjutnya agar dapat lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Duwi, Priyatno. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Elida, Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irwan, Maulana. (2010). *Kontribusi Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar MPEAV pada Siswa Kelas I TAV di SMKN Idi Padang.(Skripsi)*. Padang: FT-UNP
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Kumaidi. (1995). *Minat Kejuruan Murid-Murid SMTA (penelitian)*. Padang: IKIP Padang.
- Muchtar G .(1992). *Studi Mengenai Mahasiswa Prestasi Siswa SMA Negeri Kodya Padang terhadap Lingkungan Belajar*. Padang: IKIP Padang.
- _____.(1997). *Studi Mengenai Mahasiswa tentang Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar dari Mahasiswa Matematika FMIPA IKIP Padang*. Padang: IKIP Padang
- Nana, Sudjana. (1990). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA.
- Sardiman A.M. (2010) . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemadi, Suryabrata. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto,. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Willy Eka, Putri. (2010). *Kontribusi Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Audio Video pada Mata Diklat Elektronika Dasar dan Terapan di SMKN 1 Bukittinggi*.(Skripsi). Padang: FT-UNP.
- Winkel, WS. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.